

PERANG MELAWAN JUDI

Oleh: Duski Samad

Guru Besar UIN Imam Bonjol dan Ketua DMI Sumatera Barat

Pernyataan perang melawan judi disampaikan Kapolri dapat dibaca dalam media dan nada yang sama juga disampaikan Kapolda Sumatera Barat. KOMPAS.TV - Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Barat mengumumkan pihaknya berkomitmen penuh dalam memberantas segala bentuk perjudian. Bahkan, Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Sumatera Barat Irjen Pol Teddy Minahasa mengumumkan pihaknya menyatakan perang terhadap praktek perjudian "Polda Sumatera Barat menyatakan perang terhadap perjudian," tuturnya kepada jurnalis Kompas TV, Rio Johannes, Kamis (18/8/2022).

Teddy melanjutkan, perjudian termasuk hal yang dilarang dan sudah termaktub dalam Undang-undang. Selain itu, perjudian merugikan terutama masyarakat kecil. "Undang-undang melarang itu (perjudian), yang dirugikan adalah masyarakat kecil. Orang jadi kecanduan, penasaran, berharap untung-untungan," lanjutnya.

Siponggang perang melawan dan diikuti dengan tindakan penangkapan, penindakan dan pencegahan judi oleh Kepolisian RI dalam segala bentuknya tentu wajib hukumnya diapresiasi serta mendapat dukungan sepenuh dari semua pihak, lebih lagi dari kalangan pendidik, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan siapapun yang care pada tegaknya budaya luhur masyarakat. Dukungan terhadap gerakan perang melawan judi dipastikan tidak mudah, dan belum tentu akan berhasil dengan cepat, sebab pengaruh judi dalam kehidupan sudah begitu akut, karena ia tidak saja menyakut budaya menyimpang yang dianggap biasa-biasa saja, akan tetapi yang lebih menyulitkan itu karena judi berkelindan dengan uang dan modal yang luar biasa besarnya.

KOMITMEN KOLEKTIF

Komitmen kolektif aparat keamanan yang kemudian didukung oleh pemimpin formal, Pemerintah daerah dan segenap aparat pemerintah, pemimpin informal, pendidik, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat adalah awal untuk memastikan tidak ada perbedaan yang akan membawa kegalauan bagi masyarakat. Umat beragama diyakini pasti akan mendukung

seungguhnya gerakan perang melawan judi, karena memang tidak ada nash, norma dan ajaran agama yang membolehkan judi, semua agama dipastikan mencela perbuatan judi.

Ajaran Islam sangat tegas, jelas dan lugas memastikan judi itu adalah perbuatan terlarang, haram, perbuatan setan, sumber kegaduhan dan berdampak buruk bagi relasi sosial, bahkan membawa permusuhan yang dapat membawa perang fisik (QS.5:90). Judi dipastikan menjadi virus perusak sistim sosial, ekonomi, budaya bahkan membawa mudarat besar bagi pengembangan sumber daya insani yang berkualitas.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), undang-undang dan kearifan luhur budaya sudah dengan tegas memuat bahwa judi adalah perbuatan terlarang dan juga disebutkan pasal-pasal yang dapat dikenakan hukum kurungan dan denda bagi pejudi, mereka yang memfasilitasi judi dan pada saja yang terlibat dalam perjudian. Ketika undang-undang dan aturan sudah tersedia, dalam pelaksanaannya masih jauh panggang dari api, tentu perlu komitmen kuat semua pihak.

Komitmen perang melawan judi adalah pilihan cerdas dan patut dipersiapkan sedemikian rupa, jika terma ini tidak menjadi wacana sesaat dan terkesan "hangat-hangat tahi ayam". Komitmen dapat efektif bila pemahaman terhadap konsep perang dan judi sesuai dengan maknanya. Perang dalam makna umum adalah penggunaan kekuatan maksimal untuk mendapatkan kesuksesan. Sukses yang dituju dalam perang melawan judi tentunya adalah menjadi negeri, anak nagari dan sistim sosial di negara bersih dari perjudian.

STRATEGI KOMPAK

Beban berat dari kata perang yang lazimnya perlawanan maksimal akan dapat berjalan efektif bila semua pihak yang akan ambil peran dalam perang itu memiliki niat, orientasi, strategi dan pendekatan yang kompak. Ulama, pendidik dan tokoh masyarakat selama ini sudah menjalankan perang melawan judi, walau strategi hanya sebatas narasi, khutbah, ceramah dan himbauan belaka.

Judi di era digital yang ada dalam masyarakat saat begitu luas jaringannya, beragam polanya, dan melibatkan semua strata sosial, di dalam beredar uang dalam jumlah besar, jelas tidak mudah memenangkan perang melawannya. Strategi manual, wacana, dan himbauan sudah pasti tidak akan mangkus, begitu juga jika serangan hanya siporadis. Kekompakkan pemimpin, tokoh masyarakat, ulama dan pendidik dengan dukungan penuh dari aparat penegak hukum diyakini

akan menimbulkan secercah harapan menang dalam perang melawan judi. Norma, peraturan, budaya dan nilai-nilai luhur sudah tersedia, hanya saja pemegang mandat kuasa, dan tokoh panutan belum sepenuhnya memiliki strategi yang kompak.

PASUKAN MILITAN

Persiapan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam perang adalah adanya pasukan yang militan dan mahir dalam menjalankan operasinya. Menyediakan pasukan terlatih dan memiliki sikap militansi bahwa membrantas judi itu adalah kerja mulia, tugas kemanusiaan dan lebih lagi mendatangkan pahala dari yang Maha Kuasa.

Ketika materialistik mengoda begitu dahsyatnya, maka mencari pasukan elit, militan dan tangguh untuk perang melawan judi adalah pekerjaan tidak mudah, kalau tidak mau dikatakan mustahil. Namun, ikhtiar, usaha dan tekad kuat aparat hukum, aparatur negara dan mendapat dukungan civil society adalah sekilas cahaya di tengah kegelapan. Skenario Allah swt untuk hadirnya gerakan perang melawan judi melalui kasus besar akhir-akhir ini adalah pintu kebaikan yang wajib hukumnya mendapat dukungan semua pihak.

Patut juga dipertimbangan oleh komandan yang memerintahkan perang melawan judi bahwa tentera yang akan melawan judi ini mesti diberi kecukupan ransum, jaminan keluarga dan masa depan mereka, ketika dalam perang mendapat musibah, korban perang tertutup yang tak mudah menentukan siapa lawan dan siapa kawan. Tidak jarang terjadi perang gerilya dalam ruang gelap dan tertutup, seperti perang melawan judi ini, memiliki resiko tinggi dan membawa korban bagi mereka yang memiliki komitmen tinggi.

SENJATA DAN AMUNISI

Perang dipastikan membutuhkan senjata dan amunisi. Mustahil bisa menang perang melawan judi bila senjata dalam makna kepastian hukum, komitmen komandan, militansi dan jaminan terhadap prajurit yang turun di medan laga. Begitu juga halnya dengan amunisi, artinya kecukupan kesejahteraan dan disiplin yang tinggi adalah amunisi untuk perang melawan judi.

Tidak terlalu sulit menunjukkan bahwa tumbuh, berkembang dan menguritanya bisnis judi karena ia memiliki amunisi yang berlimpah untuk melumpuhkan prajurit anti judi. Sungguh menjadi harapan semua anak bangsa yang memiliki akal sehat dan hati jernih agar amunisi berupa anggaran dan pembiayaan yang memadai dapat membersihkan negeri ini dari virus judi.

Ketahanan tubuh bangsa ini akan terjaga bila vaksin anti judi menjadi internalized (mempribadi) bagi semua pihak.

Akhirnya ingin ditegaskan bahwa tekad, wacana dan perintah perang melawan judi dari Kapolri, Kapolda dan jajarannya sampai tingkat lini lapangan adalah bab pendahuluan yang akan berarti bila diikuti dengan bab-bab yang kompak dalam menerapkan regulasi, metode yang akan dipakai, strategi yang kompak, komando yang satu, pasukan yang militan, dan didukung pula oleh jaminan terhadap pasukan lapangan. Tidak ada yang mustahil dalam perubahan, komitmen, spirit dan tekad yang kuat adalah modal berharga untuk menang perang melawan judi. ds.
P01.01092022